

## Perhitungan Harga Pokok Pesanan Pada Pabrik Percetakan PT Tegar Mandiri Jaya

Dominika Silce Kepik<sup>1</sup>, Angga Yoga Pratama<sup>2</sup>, Siti Alifah<sup>3</sup>, Dinda Arlina<sup>4</sup>, Bagas Fazar Ramadhan<sup>5</sup>

Program Studi Manajemen, Universitas Bina Sarana Informatika

email korespondensi: [efindominika10@gmail.com](mailto:efindominika10@gmail.com)<sup>1</sup>, [anggayp263@gmail.com](mailto:anggayp263@gmail.com)<sup>2</sup>, [sitalifah9922@gmail.com](mailto:sitalifah9922@gmail.com)<sup>3</sup>, [dindaimut2107@gmail.com](mailto:dindaimut2107@gmail.com)<sup>4</sup>, [bagasfazar31@gmail.com](mailto:bagasfazar31@gmail.com)<sup>5</sup>

### Article Info

#### Article history:

Received 22/05/2025

Revised 22/05/2025

Accepted 24/05/2025

### Abstract

*This research explores the application of job order costing in the production cost calculation system at PT Tegar Mandiri Jaya, a company operating in the printing industry. In a business environment where products are tailored to specific customer requirements, accurate cost estimation plays a vital role. Employing a descriptive qualitative method and direct observation, this study investigates the detailed cost components involved, including raw materials, direct labor, factory overhead, and depreciation of production equipment. It further compares three pricing calculation approaches—company's internal method, full costing, and variable costing—to assess their influence on cost and selling price outcomes. Findings indicate that the selected method significantly affects pricing decisions and broader business strategy. Therefore, the implementation of an appropriate cost system is crucial not only for operational efficiency but also for maintaining competitive advantage in a dynamic and demanding market landscape. In a business environment marked by uncertainty in demand and production costs, job order costing emerges as a relevant method due to its ability to adjust cost allocation based on the specific nature of each order. The study reveals that variable costing is more suitable for short-term decision-making, while full costing aligns better with long-term financial planning. This approach supports cost efficiency, enhances customer trust, and contributes to business sustainability.*

**Keywords:** job order costing, printing industry, cost efficiency, pricing strategy, manufacturing overhead.

### Abstrak

Penelitian ini mengangkat bagaimana perusahaan percetakan PT Tegar Mandiri Jaya menerapkan sistem perhitungan biaya produksi menggunakan pendekatan harga pokok pesanan (job order costing). Dalam dunia industri percetakan yang melayani pesanan dengan karakteristik khusus, akurasi dalam penghitungan biaya menjadi sangat krusial. Studi ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta observasi langsung untuk mendalami praktik perhitungan yang diterapkan. Fokus utama terletak pada perincian komponen biaya, seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik, termasuk juga penyusutan aset produksi. Penelitian ini juga membandingkan tiga pendekatan perhitungan: versi perusahaan, metode full costing, dan variable costing, untuk melihat dampaknya terhadap nilai harga pokok dan harga jual. Hasil menunjukkan bahwa pemilihan metode memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan harga dan strategi bisnis secara keseluruhan. Oleh karena itu, penerapan sistem yang tepat dapat mendukung efisiensi operasional dan memperkuat daya saing perusahaan di tengah ketatnya persaingan pasar. Dalam realitas bisnis yang dipenuhi ketidakpastian permintaan dan biaya produksi, job order costing menjadi metode yang relevan karena dapat menyesuaikan pembebanan biaya sesuai karakteristik pesanan. Hasil studi memperlihatkan bahwa variable costing cocok untuk keputusan jangka pendek, sedangkan full costing lebih tepat digunakan dalam rencana keuangan jangka panjang. Pendekatan ini mendukung efisiensi biaya, kepercayaan konsumen, serta keberlanjutan usaha.

**Kata kunci:** job order costing, industri percetakan, efisiensi biaya, strategi penetapan harga, overhead pabrik



©2024 Authors. Published by PT AN Consulting: Jurnal ANC. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstraksi itu 195-200 kata

Ditambah lagi karena masih 141 kata

Ambil dari pendahuluan Metodologi pembahasan dan kesimpulan

### PENDAHULUAN

Industri percetakan dan kemasan termasuk ke dalam sektor manufaktur yang terus menunjukkan perkembangan, seiring dengan meningkatnya permintaan akan berbagai produk cetak dan kemasan di banyak

bidang usaha. Untuk tetap bertahan dan bersaing di tengah ketatnya persaingan pasar, perusahaan dituntut untuk mengelola biaya produksi secara efisien. Ketidaktepatan dalam menentukan harga pokok produksi (HPP) bisa berdampak serius, mulai dari kerugian karena penetapan harga jual yang terlalu rendah hingga penurunan minat pasar akibat harga yang terlalu tinggi dibandingkan kompetitor. Agar proses perhitungan biaya lebih akurat, terutama dalam proses produksi berbasis pesanan khusus, maka diperlukan sistem yang mampu mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. Salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam konteks ini adalah metode perhitungan biaya berdasarkan pesanan atau job order costing. Metode ini dinilai tepat karena memperhitungkan seluruh elemen biaya produksi berdasarkan karakteristik unik dari setiap pesanan. Dalam industri percetakan dan kemasan, perbedaan spesifikasi seperti jenis bahan, ukuran, desain, hingga teknik penyelesaian (finishing) pada tiap proyek menjadikan metode ini sangat relevan untuk diterapkan.

Penerapan metode harga pokok pesanan merupakan strategi yang dinilai efektif dalam menetapkan harga jual yang sesuai dengan biaya produksi aktual. Hal ini sangat relevan diterapkan di perusahaan seperti PT Tegar Mandiri Jaya, yang bergerak dalam bidang percetakan dan kemasan, khususnya memproduksi berbagai jenis dus untuk kebutuhan industri maupun komersial. Perusahaan ini menggunakan beragam bahan dasar, seperti duplex, kertas kraft, white kraft, HVS, dan stiker chromo, yang penggunaannya disesuaikan dengan spesifikasi dari masing-masing pesanan pelanggan. Dalam operasionalnya, PT Tegar Mandiri Jaya tidak memproduksi sendiri bahan bakunya, melainkan mengandalkan pasokan dari pihak ketiga. Strategi ini memungkinkan perusahaan lebih fokus pada kegiatan produksi dan pencetakan kemasan, tanpa harus mengelola proses pengadaan bahan dari hulu. Mengingat setiap pesanan memiliki karakteristik yang unik, mulai dari ukuran, desain, hingga bahan dan finishing, maka penggunaan metode harga pokok pesanan menjadi sangat tepat karena dapat mengakomodasi perhitungan biaya secara rinci untuk tiap proyek.

Komponen biaya yang diperhitungkan meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik. Di antara ketiganya, biaya bahan baku menjadi elemen utama, mengingat perusahaan tidak memproduksi bahan tersebut sendiri. Oleh karena itu, fluktuasi harga dari pemasok memiliki dampak langsung terhadap total biaya produksi. Selain itu, biaya tenaga kerja langsung, seperti gaji operator dan staf produksi, juga memerlukan perhatian khusus agar perhitungannya mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Walaupun metode ini menawarkan banyak keunggulan, dalam praktiknya masih terdapat berbagai tantangan. Salah satunya adalah ketidakstabilan harga bahan baku, yang dapat mempersulit proyeksi biaya jangka panjang. Selain itu, penggunaan tenaga kerja yang belum optimal dan variabilitas kapasitas produksi juga berpotensi meningkatkan beban biaya. Tanpa sistem perhitungan yang tepat, perusahaan akan kesulitan menetapkan harga jual yang kompetitif, serta berisiko menimbulkan kerugian. Seperti banyak pelaku industri percetakan lainnya, PT Tegar Mandiri Jaya harus mampu menjaga keseimbangan antara biaya produksi yang terus berubah dengan kebutuhan untuk menawarkan harga jual yang tetap bersaing. Oleh sebab itu, penerapan metode harga pokok pesanan secara konsisten dan akurat menjadi salah satu kunci untuk mencapai efisiensi serta menjaga keberlanjutan usaha. Tidak hanya bagi perusahaan, sistem ini juga memberikan manfaat bagi pelanggan, karena mereka akan mendapatkan harga yang lebih transparan dan sesuai dengan kualitas maupun spesifikasi yang dipesan. Hal ini dapat memperkuat kepercayaan dan mendorong loyalitas pelanggan dalam jangka panjang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menelusuri bagaimana penerapan metode harga pokok pesanan dilakukan di industri percetakan dan kemasan, dengan fokus khusus pada PT Tegar Mandiri Jaya. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komponen biaya yang mempengaruhi perhitungan, tantangan-tantangan yang muncul dalam penerapannya, serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan efisiensi produksi. Dengan meningkatnya persaingan di sektor ini, perusahaan perlu memiliki strategi yang andal dalam menghitung biaya produksi, agar tetap relevan dan unggul di pasar. Oleh karena itu, penerapan metode harga pokok pesanan secara efektif menjadi faktor kunci dalam menjaga daya saing dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Dengan mempertimbangkan kondisi dan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam penerapan metode harga pokok pesanan, maka penelitian ini merumuskan dua pokok permasalahan yaitu: Bagaimana penerapan metode harga pokok pesanan dilakukan di PT Tegar Mandiri Jaya, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keakuratan perhitungan biaya produksinya? Apa tantangan utama yang dialami oleh pihak perusahaan dalam menerapkan metode tersebut, dan bagaimana dampaknya terhadap penetapan harga jual serta profitabilitas, termasuk solusi untuk meningkatkan efektivitas perhitungannya?

Metode harga pokok pesanan merupakan salah satu sistem akuntansi biaya yang bersifat perpetual, di mana pengumpulan biaya dilakukan berdasarkan masing-masing pesanan (job) tertentu. Sistem ini sangat tepat diterapkan pada proses produksi yang bersifat spesifik atau unik, di mana barang maupun jasa dibuat sesuai dengan permintaan serta spesifikasi pelanggan. Jenis metode ini umum digunakan pada berbagai sektor industri seperti konstruksi, percetakan, pembuatan mebel, perakitan kapal, hingga manufaktur pesawat terbang.

Selain pada sektor manufaktur, metode ini juga dapat diterapkan pada perusahaan berbasis jasa, misalnya pada layanan perbaikan dan servis kendaraan, proyek penelitian, serta jasa konsultasi manajemen. Pada dasarnya, metode harga pokok pesanan digunakan untuk menghimpun biaya produksi pada perusahaan yang menerima pesanan berdasarkan kebutuhan pelanggan. Karena setiap pesanan berasal dari pihak eksternal, maka variasi produk yang dihasilkan sangat bergantung pada preferensi dan keinginan konsumen.

Klasifikasi biaya terbagi atas 5 cara yaitu :

1. Berdasarkan Objek Pengeluaran

Pengelompokan biaya berdasarkan objek pengeluaran dilakukan dengan mengklasifikasikan biaya sesuai dengan jenis atau nama pengeluaran, tanpa melihat tujuan penggunaannya dalam proses produksi. Fokus utama dari pendekatan ini adalah pada apa yang dibelanjakan, bukan pada lokasi atau fungsi penggunaannya.

Contohnya meliputi biaya bahan baku seperti pembelian kayu, kain, atau logam biaya tenaga kerja berupa gaji dan upah serta biaya operasional lain seperti penggunaan listrik dan air, biaya pemeliharaan peralatan, transportasi dan distribusi barang, serta beban penyusutan atas aset tetap yang digunakan dalam proses produksi. Tujuan dari klasifikasi ini adalah untuk memudahkan pengendalian dan pengawasan terhadap jenis pengeluaran tertentu, serta membantu dalam penyusunan anggaran biaya dan pelaporan keuangan. Selain itu, pendekatan ini juga sangat bermanfaat dalam analisis biaya, karena memungkinkan perusahaan untuk memantau dan mengevaluasi tiap jenis pengeluaran secara spesifik. Berbeda dengan pengelompokan biaya berdasarkan fungsi kegiatan atau perilaku biaya, pengelompokan atas dasar obyek pengeluaran tidak mempertimbangkan tempat atau karakter perubahan biayanya, melainkan lebih menekankan pada nama atau jenis biaya yang dikeluarkan.

2. Berdasarkan fungsi dalam perusahaan

Biaya berdasarkan fungsi dalam perusahaan adalah pengelompokan biaya berdasarkan aktivitas atau fungsi utama yang dilakukan dalam organisasi. Pengelompokan ini bertujuan untuk mengidentifikasi biaya sesuai dengan bagian atau departemen yang memanfaatkannya, sehingga dapat diketahui kontribusi setiap fungsi terhadap total biaya perusahaan. Dalam praktiknya, biaya dikelompokkan ke dalam beberapa fungsi utama, seperti:

a. Fungsi Produksi

Biaya dalam fungsi produksi mencakup semua pengeluaran yang berkaitan langsung dengan proses transformasi bahan baku menjadi produk jadi. Ini meliputi biaya bahan baku langsung, upah tenaga kerja yang terlibat dalam produksi, serta biaya overhead pabrik seperti pemeliharaan mesin atau utilitas produksi.

b. Fungsi Pemasaran

Biaya pemasaran mencerminkan seluruh aktivitas yang mendukung kegiatan promosi dan penjualan produk. Contohnya termasuk biaya periklanan, gaji staf pemasaran, biaya distribusi barang ke pelanggan, serta pengeluaran untuk promosi penjualan.

c. Fungsi Administrasi dan Umum

Pengeluaran yang termasuk dalam kategori ini adalah biaya-biaya yang timbul dari aktivitas manajerial dan operasional umum. Beberapa contohnya seperti gaji bagian administrasi, pengadaan alat tulis kantor, serta depresiasi atas peralatan administrasi.

d. Fungsi Keuangan

Fungsi ini mencakup semua biaya yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan dana dan keuangan perusahaan. Termasuk di dalamnya adalah biaya bunga pinjaman, biaya administrasi bank, serta jasa audit dan laporan keuangan.

Klasifikasi biaya menurut fungsi ini sangat bermanfaat bagi pihak manajemen dalam menganalisis kinerja tiap bagian secara lebih mendalam. Dengan pendekatan ini, manajemen dapat mengevaluasi efisiensi biaya pada setiap unit kerja dan mengukur sejauh mana kontribusinya terhadap pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

3. Berdasarkan hubungan beban/biaya dengan yang dibiaya

Biaya berdasarkan keterkaitannya dengan objek biaya merupakan cara klasifikasi yang didasarkan pada sejauh mana suatu biaya memiliki hubungan langsung dengan unit atau aktivitas yang menimbulkan biaya tersebut. Pengelompokan ini memfokuskan pada hubungan biaya dengan pihak atau proses yang menjadi penyebab munculnya beban biaya. Dalam pengelompokan ini, biaya diklasifikasikan menurut keterkaitannya dengan produk, departemen, proyek, atau aktivitas tertentu yang menerima manfaat dari pengeluaran biaya tersebut.

Secara umum, biaya dibedakan menjadi dua kelompok utama berdasarkan hubungan ini, yaitu :

a. Biaya langsung

Jenis biaya ini dapat dihubungkan secara spesifik dengan biaya yang dapat secara langsung diidentifikasi dan dialokasikan kepada suatu objek biaya tertentu, seperti bahan baku utama yang digunakan untuk

membuat produk tertentu atau upah karyawan yang bekerja langsung pada proses pembuatan produk tersebut.

b. Biaya tidak langsung

Berbeda dari biaya langsung, biaya tidak langsung mencakup pengeluaran atau biaya yang tidak dapat dikaitkan secara langsung atau ditelusuri ke objek biaya tertentu karena bersifat umum atau melayani lebih dari satu objek biaya, misalnya biaya listrik pabrik, biaya pemeliharaan, dan gaji staf pengawas pabrik.

Selain itu, dari segi pengendalian, biaya juga dapat dibagi menjadi :

a. Biaya yang terkendali

Jenis biaya ini merujuk pada biaya yang dapat diatur atau dipengaruhi oleh manajer dalam periode tertentu, contohnya biaya bahan baku atau gaji tenaga kerja yang dapat disesuaikan dengan kebijakan operasional.

b. Biaya yang tidak terkendali

Sebaliknya, biaya tidak terkendali ialah biaya yang sulit atau tidak mungkin dikendalikan oleh manajer karena sifatnya tetap dan berasal dari keputusan eksternal, misalnya biaya penyusutan atau pajak.

Pengelompokan biaya berdasarkan hubungan beban ini penting dalam akuntansi biaya karena menentukan bagaimana biaya dikumpulkan, dialokasikan, dan dihitung dalam penentuan harga pokok produksi.

Dengan memahami hubungan biaya dengan objek yang dibiayai, perusahaan dapat melakukan pengendalian biaya yang lebih efektif serta menghitung harga pokok produk atau jasa dengan akurat.

4. Berdasarkan perilaku biaya terhadap perubahan volume aktivitas

Penggolongan biaya berdasarkan responsnya terhadap perubahan volume aktivitas merujuk pada cara perusahaan mengklasifikasikan biaya sesuai dengan perilaku atau karakteristiknya saat terjadi kenaikan atau penurunan tingkat produksi. Dengan kata lain, klasifikasi ini menitikberatkan pada bagaimana suatu biaya akan bertambah, tetap, atau menurun tergantung pada jumlah output atau kegiatan yang dilakukan. Dalam pengelompokan ini, biaya dikategorikan berdasarkan respons atau perilakunya terhadap perubahan jumlah kegiatan yang dilakukan perusahaan. Ada tiga jenis utama biaya berdasarkan perilaku ini, yaitu :

a. Biaya Variabel (Variabel Cost)

Biaya variabel merupakan biaya yang berubah secara proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau tingkat produksi. Artinya, semakin besar volume produksi, semakin tinggi total biaya variabel yang dikeluarkan, dan sebaliknya. Namun, biaya variabel per unit tetap konstan. Contohnya adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya pengemasan per unit.

b. Biaya Tetap (Fix Cost)

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah secara total walaupun volume kegiatan mengalami kenaikan atau penurunan dalam kapasitas normal produksi. Biaya ini tetap sama, namun biaya tetap per unit akan menurun saat volume meningkat, dan meningkat saat volume menurun.

Contohnya: sewa gedung, asuransi, dan gaji manajer tetap.

c. Biaya Semi Variabel (Semi Variabel Cost)

Biaya semi variabel adalah biaya yang terdiri dari komponen tetap dan variabel. Biaya ini tidak sepenuhnya tetap ataupun sepenuhnya variabel. Komponen tetap tetap dibayar meskipun tidak ada aktivitas, sedangkan komponen variabel akan bertambah jika aktivitas meningkat. Contohnya adalah biaya listrik pabrik, di mana ada tarif dasar tetap dan tambahan tergantung pemakaian mesin.

5. Berdasarkan jangka waktu manfaatnya

Pengelompokan biaya menurut jangka manfaatnya dilakukan dengan melihat seberapa lama perusahaan akan merasakan dampak atau kegunaan dari suatu pengeluaran. Dengan kata lain, pengelompokan ini melihat apakah manfaat dari biaya itu bersifat jangka pendek atau jangka panjang dalam kegiatan operasional bisnis. Dalam praktik akuntansi, biaya ini dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu:

a. Biaya pengeluaran modal (Capital Expenditure)

Biaya ini adalah biaya yang manfaatnya berlangsung dalam jangka panjang, biasanya lebih dari satu periode akuntansi (lebih dari satu tahun). Biaya ini digunakan untuk mendapatkan, memperbaiki, atau meningkatkan aset tetap seperti bangunan, mesin, kendaraan, atau peralatan produksi. Capital expenditure tidak langsung dibebankan ke laporan laba rugi, melainkan dicatat sebagai aset tetap dan kemudian dialokasikan secara bertahap melalui penyusutan (depreciation) selama umur manfaat aset tersebut.

Contoh: Pembelian mesin produksi baru, renovasi gedung pabrik, atau pembelian kendaraan operasional.

b. Biaya pengeluaran pendapatan (Revenue Expenditure)

Biaya ini adalah biaya yang manfaatnya hanya dirasakan dalam jangka pendek, biasanya dalam satu periode akuntansi (satu tahun atau kurang). Biaya ini berkaitan langsung dengan kegiatan operasional harian perusahaan dan langsung dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi periode saat biaya tersebut terjadi.

Contoh: Biaya gaji karyawan, pembelian bahan baku, biaya listrik dan air, serta biaya perawatan rutin mesin.

Metode harga pokok pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Produksi berdasarkan permintaan  
Kegiatan produksi dilakukan hanya jika ada permintaan spesifik dari pelanggan.
- b. Produk tidak seragam  
Barang yang diproduksi memiliki bentuk dan spesifikasi yang berbeda-beda, disesuaikan dengan permintaan dari masing-masing pemesan.
- c. Produksi bersifat tidak kontinu  
Proses manufaktur dilakukan secara terputus dan setiap order dapat diidentifikasi secara individual dan terpisah.
- d. Pengumpulan biaya secara terpisah per pesanan  
Semua biaya yang dikeluarkan untuk masing-masing pesanan dikumpulkan secara mandiri agar perhitungan biaya produksinya dapat dilakukan dengan cermat dan adil.
- e. Penggunaan sistem biaya normal (normal costing)  
Dalam pendekatan ini biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dihitung berdasarkan data aktual atau historis. Sementara itu, biaya overhead pabrik dibebankan menggunakan tarif yang telah ditentukan sebelumnya (predetermined rate) untuk menjamin akurasi dan keadilan alokasi.  
Bahkan, dalam beberapa kasus, tarif yang ditentukan di muka juga dapat diterapkan ke seluruh komponen biaya produksi melalui sistem biaya prakiraan penuh (predetermined cost system).
- f. Penentuan biaya produksi saat pesanan selesai  
Setelah suatu pesanan dirampungkan, seluruh komponen biaya yang terkait dengan pesanan tersebut dijumlahkan. Biaya per unit ditentukan dengan membagi total biaya dengan jumlah unit produk dalam pesanan tersebut.
- g. Barang jadi segera diproses ke tahap selanjutnya  
Setelah produksi selesai, produk dialihkan ke gudang barang jadi dan biasanya langsung diserahkan kepada pelanggan sesuai dengan waktu penyerahan yang telah disepakati.

Dalam sistem ini, proses produksi hanya dijalankan setelah perusahaan memperoleh pesanan dari pelanggan. Semua biaya yang timbul untuk memenuhi pesanan tersebut dicatat menggunakan metode pembiayaan berdasarkan pesanan. Informasi mengenai biaya produksi per pesanan sangat penting bagi manajemen untuk menetapkan harga jual, mengevaluasi apakah suatu pesanan akan diterima atau ditolak, mengendalikan anggaran produksi, serta mengetahui keuntungan atau kerugian dari tiap-tiap pesanan.

Perhitungan biaya dalam sistem ini melibatkan tiga unsur utama yang saling berkaitan:

- a. Pengelolaan Bahan Baku  
Bagian ini bertugas mencatat persediaan bahan baku langsung, mengalokasikan bahan tersebut ke setiap pesanan, serta mencatat bahan tidak langsung sebagai bagian dari biaya overhead.
- b. Pengelolaan Biaya Tenaga Kerja  
Menangani catatan pengeluaran gaji dan upah, lalu membebankan biaya tenaga kerja langsung ke tiap pesanan serta mencatat tenaga kerja tak langsung sebagai bagian dari overhead.
- c. Pengelolaan Overhead Pabrik  
Menampung semua komponen biaya overhead pabrik, mencatat secara detail pengeluaran overhead, serta mengalokasikan bagian tertentu dari overhead tersebut ke setiap pesanan.

Sistem biaya pesanan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan yaitu :

- a. Perhitungan harga pokok produksi yang akurat  
Dengan mencatat biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead secara terpisah untuk setiap pesanan, perusahaan bisa mengetahui secara tepat berapa biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap order. Hal ini penting untuk menentukan harga jual yang sesuai agar tetap memperoleh keuntungan.
- b. Pengendalian biaya yang lebih baik  
Sistem ini memungkinkan manajemen untuk membandingkan antara biaya yang dianggarkan (estimasi) dengan biaya aktual pada tiap pesanan. Jika terjadi penyimpangan, maka dapat segera dievaluasi dan diperbaiki, sehingga pengendalian biaya menjadi lebih efektif.
- c. Memudahkan penilaian kinerja produksi  
Karena setiap pesanan dicatat secara terpisah, perusahaan dapat mengevaluasi efisiensi karyawan, mesin, atau departemen produksi berdasarkan biaya dan waktu penyelesaian per pesanan. Ini mendukung pengambilan keputusan untuk perbaikan kinerja produksi.

- d. Meningkatkan kepuasan pelanggan  
 Dengan pencatatan biaya yang rinci per pesanan, perusahaan dapat memberikan laporan biaya atau rincian pekerjaan kepada pelanggan secara transparan, yang meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan terhadap layanan yang diberikan.
- e. Membantu dalam penyusunan laporan keuangan  
 Data biaya dari setiap pesanan membantu akuntan dalam menyusun laporan keuangan, khususnya dalam menentukan nilai persediaan produk dalam proses dan produk jadi, yang berdampak langsung pada laporan laba rugi dan neraca.
- f. Menjadi dasar untuk penawaran harga di masa depan  
 Informasi historis tentang biaya dari pesanan-pesanan sebelumnya bisa menjadi referensi dalam menyusun penawaran harga untuk order baru, sehingga penetapan harga lebih kompetitif namun tetap menguntungkan.

### METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua metode Penelitian, yaitu : Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan tujuan untuk menggambarkan secara terorganisir, objektif, dan tepat sasaran mengenai bagaimana penerapan metode penentuan harga pokok pesanan diterapkan di PT Tegar Mandiri Jaya. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan kondisi nyata perusahaan dalam menerapkan sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan.

Studi yang dilakukan dalam Penelitian ini, adalah Studi lapangan, dengan melakukan observasi langsung ke perusahaan, wawancara dengan pihak-pihak yang terkait (seperti staf bagian produksi dan akuntansi). Peneliti turut memperkuat kajian ini melalui studi kepustakaan, yang mencakup pemahaman terhadap teori-teori relevan seperti akuntansi biaya dan metode penentuan biaya berdasarkan pesanan (job order costing) dari berbagai sumber bacaan akademik. Objek dalam penelitian ini adalah proses perhitungan harga pokok pesanan yang diterapkan oleh PT Tegar Mandiri Jaya, terutama pada bagaimana perusahaan mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta overhead pabrik ke setiap pesanan yang diterima.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menetapkan harga pokok pesanan, pimpinan perusahaan menggunakan pendekatan berdasarkan jumlah kuantitas (quantity) yang dipesan oleh pelanggan. Penetapan harga ini juga mempertimbangkan ukuran dari sampel produk, baik ukuran jadi (produk akhir) maupun ukuran terbuka (sebelum proses pemotongan atau finishing). Selain itu, komponen finishing seperti laminasi, jilid, potong, atau bentuk akhir lainnya juga turut diperhitungkan dalam penyusunan harga. Dengan kata lain, semakin besar ukuran dan semakin kompleks proses finishing-nya, maka harga per pesanan akan cenderung lebih tinggi. Pendekatan ini membantu perusahaan menyesuaikan harga secara proporsional terhadap kebutuhan dan spesifikasi pesanan yang diminta oleh pelanggan.

Penelitian ini mengambil sampel dua jenis produk yang dipesan oleh konsumen untuk dianalisis harga pokok produksinya, yakni VM Device Guarantee Card dengan jumlah pemesanan mencapai 96.000 lembar, serta Sticker Packaging Sayang Rose sebanyak 10.000 lembar. Perhitungan harga pokok pesanan meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.

#### 1. Biaya Bahan Baku

Tabel 1. Biaya Bahan Baku VM Device Guarantee Card

No.	Keterangan	Qty	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1	HVS 70g	6	rim	Rp284.068,00	Rp1.704.408,00
2	Tinta Prime Black	0,3	kg	Rp43.365,00	Rp13.009,50
Total Pemakaian Bahan Baku					Rp1.717.417,50

Sumber: diolah peneliti, 2025.

Tabel 1 Untuk memproduksi 96.000 pcs VM Device Guarantee Card, total biaya bahan baku yang digunakan mencapai Rp1.717.417,50. Biaya ini berasal dari pemakaian kertas HVS 70g sebanyak 6 rim dan tinta Prime Black seberat 0,3 kg.

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Sticker Packaging Sayang Rose

No.	Keterangan	Qty	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1	Sticker Cromo	1,8	rim	Rp680.574,32	Rp1.225.033,78
2	Tinta Prime Cyan	0,2	kg	Rp49.875,00	Rp9.975,00
3	Tinta Prime Magenta	0,25	kg	Rp47.775,00	Rp11.943,75
4	Tinta Prime Yellow	0,2	kg	Rp52.500,00	Rp10.500,00
5	Tinta Prime Black	0,1	kg	Rp43.365,00	Rp4.336,50
Total Pemakaian Bahan Baku					Rp1.261.789,03

Sumber: diolah peneliti, 2025.

Tabel 2 menunjukkan total biaya bahan baku sebesar Rp1.261.789,03 saat memproduksi Sticker Packaging Sayang Rose dengan qty 10.000 pcs dan akan memerlukan bahan baku berupa sticker cromo dan tinta empat warna (cyan, magenta, yellow, black).

## 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 3. BTKL VM Device Guarantee Card

No.	Keterangan	Jumlah Karyawan	Upah per Hari	Jumlah
1	Design	1 orang	Rp95.000,00	RP95.000,00
2	Cetak 1	3 orang	RP75.000,00	RP225.000,00
3	Cetak 2	3 orang	Rp75.000,00	Rp225.000,00
			Total	Rp545.000,00

Sumber: diolah peneliti, 2025.

Tabel 3 Total biaya tenaga kerja langsung untuk produksi VM Device Guarantee Card adalah Rp545.000,00, yang mencakup upah harian untuk satu orang desainer dan enam orang pekerja cetak.

Tabel 4. BTKL Sticker Packaging Sayang Rose

No.	Keterangan	Jumlah Karyawan	Upah per Hari	Jumlah
1	Design	1 orang	Rp95.000,00	Rp95.000,00
2	Cetak 1	2 orang	Rp75.000,00	Rp150.000,00
			Total	Rp245.000,00

Sumber: diolah peneliti, 2025.

Tabel 4 Pengeluaran untuk tenaga kerja langsung dalam proses produksi Sticker Packaging Sayang Rose mencapai total Rp245.000,00, yang mencakup kompensasi untuk satu staf desain dan dua operator cetak.

## 3. Biaya Overhead Pabrik

Tabel 5. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik (BOP) Selama 1 Minggu

No.	Keterangan	Jumlah
1	Biaya sewa gedung	Rp300.000,00
2	Biaya listrik	Rp600.000,00
3	Biaya ongkos kirim	Rp150.000,00
4	Biaya peralatan kantor	Rp80.000,00
5	Perawatan mesin	Rp800.000,00
Total		Rp1.930.000,00

Sumber: diolah peneliti, 2025.

Tabel 6. Perhitungan BOP selama 1 minggu jam kerja mesin sebagai berikut:

Produk	Jumlah Karyawan	Hari Kerja	Jam/Hari	Total
VM Device Guarantee Card	7 orang	2 hari	8 jam	112
Sticker Packaging Sayang Rose	3 orang	1 hari	8 jam	24
Total Jam Kerja Langsung				136

Sumber: diolah peneliti, 2025.

Rumus perhitungan tarif BOP per jam yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tarif BOP per Jam} &= \frac{\text{Total Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Total Jam Kerja Mesin}} \\ &= \frac{\text{Rp1.930.000,00}}{136} \\ &= \text{Rp14.191,18} \end{aligned}$$

Perhitungan BOP untuk pesanan VM Device Guarantee Card (96.000 pcs) :

$$\begin{aligned} \text{Tarif BOP per jam x Jam Kerja Langsung} &= \text{Rp14.191,18 x 112} \\ &= \text{Rp1.589.412,16} \end{aligned}$$

Perhitungan BOP untuk pesanan Sticker Packaging Sayang Rose (10.000 pcs) :

Tarif BOP per jam x Jam Kerja Langsung = Rp14.191,18 x 24  
= Rp340.588,32

Tabel 7. Harga Jual Produk

No.	Keterangan	VM Device Guarantee Card	Sticker Packaging Sayang Rose
1	Biaya Bahan Baku	Rp1.717.417,50	Rp1.261.789,03
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp545.000,00	Rp245.000,00
3	BOP	Rp1.930.000,00	Rp1.930.000,00
4	HPP	Rp4.192.417,50	Rp3.436.789,03
5	Di tambah laba 10% yang di harapkan perusahaan	Rp419.241,75	Rp343.678,90
6	Total	Rp4.611.659,25	Rp3.780.467,93
7	Harga Jual per pcs	Rp48,04	Rp378,05

Sumber: diolah peneliti, 2025.

Tabel 8. Perhitungan Biaya Penyusutan Mesin (pesanan VM Device Guarantee Card)

No.	Keterangan	Jumlah Unit	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan	
					Pertahun	Perbulan
1	Printer	1	Rp3.000.000,00	4	Rp750.000,00	Rp62.500,00
2	Komputer	1	Rp5.000.000,00	5	Rp1.000.000,00	Rp83.333,33
3	Mesin Pematong	1	Rp40.000.000,00	10	Rp4.000.000,00	Rp333.333,33
4	Mesin Offset	1	Rp1.600.000.000,00	10	Rp160.000.000,00	Rp13.333.333,33
Total					Rp165.750.000,00	Rp13.812.500,00

Sumber: diolah peneliti, 2025.

Perhitungan biaya penyusutan dalam kegiatan produksi pesanan VM Device menggunakan metode garis lurus (straight-line method) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Biaya Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Adapun aset tetap yang digunakan dalam proses produksi antara lain printer, komputer, mesin pemotong, dan mesin offset. Namun, perlu dicatat bahwa keempat aset tersebut tidak digunakan secara eksklusif untuk produksi VM Device Guarantee Card, melainkan juga digunakan untuk menunjang berbagai jenis pesanan lainnya seperti brosur, kalender, buku agenda, dan sebagainya. Oleh karena itu, untuk menghitung alokasi biaya penyusutan yang relevan terhadap produk VM Device Guarantee Card, digunakan pendekatan estimasi proporsional. Dalam hal ini, manajemen menetapkan bahwa hanya sebesar 1% dari total biaya penyusutan per bulan yang dialokasikan untuk pesanan VM Device Guarantee Card, karena volumenya kecil dibandingkan dengan total aktivitas produksi.

Dengan demikian, total biaya penyusutan bulanan sebesar Rp13.812.500,00 hanya dialokasikan sebesar 1%, yaitu:

$$1\% \times \text{Rp13.812.500,00} = \text{Rp138.125,00}$$

Nilai inilah yang kemudian dimasukkan sebagai komponen biaya penyusutan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) untuk pesanan VM Device Guarantee Card.

Tabel 9. Perhitungan Biaya Penyusutan Mesin (pesanan Sticker Packaging Sayang Rose)

No.	Keterangan	Jumlah Unit	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan	
					Pertahun	Perbulan
1	Mesin Laminasi (manual)	1	Rp30.000.000,00	10	Rp3.000.000,00	Rp250.000,00
Total					Rp3.000.000,00	Rp250.000,00

Sumber: diolah peneliti, 2025.

Mesin laminasi digunakan dalam proses produksi Sticker Packaging Sayang Rose, namun tidak secara eksklusif. Oleh karena itu, hanya 10% dari biaya penyusutan bulanan mesin laminasi, yaitu :

$$10\% \times \text{Rp250.000,00} = \text{Rp25.000,00}$$

Maka biaya penyusutan yang dialokasikan ke produk ini sebesar Rp25.000,00

Tabel 10. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Pesanan VM Device Guarantee Card

No.	Keterangan	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya Sewa Gedung	Tetap	Rp300.000,00

2	Biaya Listrik	Variabel	Rp600.000,00
3	Biaya Ongkos Kirim	Variabel	Rp150.000,00
4	Biaya Peralatan Kantor	Variabel	Rp80.000,00
5	Perawatan Mesin	Tetap	Rp800.000,00
6	Biaya Penyusutan Mesin dan peralatan	Tetap	Rp138.125,00
Total Biaya Variabel			Rp830.000,00
Total Biaya Tetap			Rp1.238.125,00

Sumber: diolah peneliti, 2025.

Rumus perhitungan tarif BOP variabel per jam yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tarif BOP Variabel per Jam} &= \frac{\text{Total BOP Variabel}}{\text{Total Jam Kerja Mesin}} \\ &= \frac{\text{Rp830.000,00}}{136} \\ &= \text{Rp6.102,94 (BOP variabel/jam)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BOP Tetap per Jam} &= \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{\text{Total Jam Kerja Mesin}} \\ &= \frac{\text{Rp1.238.125,00}}{136} \\ &= \text{Rp9.103,86 (BOP tetap/jam)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BOP Variabel Pesanan} &= \text{Tarif per Jam} \times \text{Jam Kerja Mesin untuk Pesanan} \\ &= \text{Rp6.102,94} \times 8 \text{ jam} \\ &= \text{Rp48.823,52} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BOP Tetap Pesanan} &= \text{Tarif per Jam} \times \text{Jam Kerja Mesin untuk Pesanan} \\ &= \text{Rp9.103,86} \times 8 \text{ jam} \\ &= \text{Rp72.830,88} \end{aligned}$$

Tabel 11. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Pesanan Sticker Packaging Sayang Rose

No.	Keterangan	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya Sewa Gedung	Tetap	Rp300.000,00
2	Biaya Listrik	Variabel	Rp600.000,00
3	Biaya Ongkos Kirim	Variabel	Rp150.000,00
4	Biaya Peralatan Kantor	Variabel	Rp80.000,00
5	Perawatan Mesin	Tetap	Rp800.000,00
6	Biaya Penyusutan Mesin dan peralatan	Tetap	Rp25.000,00
Total Biaya Variabel			Rp830.000,00
Total biaya Tetap			Rp1.125.000,00

Sumber: diolah peneliti, 2025.

Rumus perhitungan tarif BOP variabel per jam yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tarif BOP Variabel per Jam} &= \frac{\text{Total BOP Variabel}}{\text{Total Jam Kerja Mesin}} \\ &= \frac{\text{Rp830.000,00}}{136} \\ &= \text{Rp6.102,94 (BOP variabel/jam)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BOP Tetap per Jam} &= \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{\text{Total Jam Kerja Mesin}} \\ &= \frac{\text{Rp1.125.000,00}}{136} \\ &= \text{Rp8.272,00 (BOP tetap/jam)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BOP Variabel Pesanan} &= \text{Tarif per Jam} \times \text{Jam Kerja Mesin untuk Pesanan} \\ &= \text{Rp6.102,94} \times 8 \text{ jam} \\ &= \text{Rp48.823,52} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BOP Tetap Pesanan} &= \text{Tarif per Jam} \times \text{Jam Kerja Mesin untuk Pesanan} \\ &= \text{Rp8.272,00} \times 8 \text{ jam} \\ &= \text{Rp66.176,00} \end{aligned}$$

Tabel 12. Perbandingan perhitungan harga jual pesanan VM Device Guarantee Card

Keterangan	Perusahaan	Full Costing	Variabel Costing
Biaya Bahan Baku	Rp1.717.417,50	Rp1.717.417,50	Rp1.717.417,50

BKTL	Rp545.000,00	Rp245.000,00	Rp245.000,00
BOP Variabel	Rp48.823,52	Rp48.823,52	Rp48.823,52
BOP Tetap	Rp74.287,49	Rp72.830,88	-
HPP	Rp2.385.528,51	Rp2.084.071,90	Rp2.011.241,02
Di tambah laba 10% yang di harapkan perusahaan	Rp238.552,85	Rp208.407,19	Rp201.124,10
Total	Rp5.009.609,87	Rp4.376.550,99	Rp4.223.606,14
Harga Jual per pcs	Rp52,18	Rp45,59	Rp44,00

Sumber: diolah peneliti, 2025.

Berdasarkan perbandingan metode yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa metode Full Costing menghasilkan Harga Pokok Produksi (HPP) dan harga jual per unit yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode Variabel Costing. Hal ini terjadi karena metode Full Costing memasukkan seluruh unsur biaya produksi, baik biaya tetap maupun variabel, ke dalam perhitungan HPP. Perbandingan harga jual per pcs berdasarkan perhitungan perusahaan sebesar Rp52,18, metode full costing menghasilkan harga jual sebesar Rp45,59, sementara itu metode variabel costing memberikan harga jual terendah, yaitu Rp44,00.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa pemilihan metode penentuan harga sangat mempengaruhi strategi penetapan harga jual produk. Full Costing lebih konservatif dan cocok untuk jangka panjang karena memperhitungkan seluruh komponen biaya. Sebaliknya, Variabel Costing lebih fleksibel dan berguna dalam pengambilan keputusan jangka pendek atau saat menghadapi persaingan harga.

Tabel 13. Perbandingan perhitungan harga jual pesanan Sticker Packaging Sayang Rose

No.	Keterangan	Perusahaan	Full Costing	Variabel Costing
1	Biaya Bahan Baku	Rp1.261.789,03	Rp1.261.789,03	Rp1.261.789,03
2	BKTL	Rp245.000,00	Rp245.000,00	Rp245.000,00
3	BOP Variabel	Rp48.823,52	Rp48.823,52	Rp48.823,52
4	BOP Tetap	Rp67.499,52	Rp66.176,00	-
5	HPP	Rp1.623.112,07	Rp1.621.788,55	Rp1.555.612,55
6	Di tambah laba 10% yang di harapkan perusahaan	Rp162.311,21	Rp162.178,86	Rp155.561,26
7	Total	Rp3.408.535,35	Rp3.405.755,96	Rp3.266.786,36
8	Harga Jual per pcs	Rp340,85	Rp340,58	Rp326,68

Sumber: diolah peneliti, 2025.

Dari hasil perbandingan antara metode perhitungan yang digunakan oleh perusahaan, metode Full Costing, dan Variabel Costing, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai Harga Pokok Produksi (HPP) dan harga jual per unit dari masing-masing metode.

HPP tertinggi muncul dari perhitungan perusahaan yaitu sebesar Rp1.623.112,07, diikuti oleh Full Costing sebesar Rp1.621.788,55, dan yang paling rendah adalah Variabel Costing sebesar Rp1.555.612,55. Harga jual per pcs juga bervariasi yaitu perusahaan dengan harga Rp340,85, full costing Rp340,58, variabel costing Rp326,68.

Perbedaan ini terjadi karena metode Full Costing memperhitungkan seluruh biaya tetap dan variabel, sedangkan Variabel Costing hanya memperhitungkan biaya yang berubah sesuai volume produksi. Secara strategis, metode Variabel Costing memberikan harga jual yang lebih rendah, yang bisa digunakan saat menghadapi persaingan ketat atau untuk keputusan jangka pendek. Sementara itu, metode Full Costing dan versi perusahaan memberikan gambaran yang lebih lengkap terhadap total biaya produksi, cocok digunakan untuk perencanaan keuangan jangka panjang dan penetapan harga yang stabil.

## KESIMPULAN

Dari temuan yang diperoleh, dapat ditarik pemahaman bahwa mekanisme perhitungan biaya produksi berbasis pesanan yang diterapkan oleh PT Tegar Mandiri Jaya telah memberikan hasil yang cukup optimal dalam mencerminkan kebutuhan tiap proyek produksi yang bersifat unik. Unsur biaya seperti bahan mentah, kompensasi tenaga kerja, serta komponen overhead telah dihitung dengan pendekatan yang terstruktur dan proporsional, termasuk alokasi penyusutan alat produksi yang disesuaikan dengan tingkat penggunaannya.

Ketika dibandingkan, metode internal perusahaan menghasilkan nilai harga pokok yang cenderung lebih tinggi dibandingkan pendekatan full costing dan variable costing. Metode full costing menekankan inklusi total seluruh jenis biaya, baik tetap maupun variabel, sehingga cocok untuk analisis finansial jangka panjang. Sebaliknya, variable costing lebih relevan untuk situasi kompetitif atau penentuan keputusan jangka pendek. Oleh karena itu, seleksi metode perhitungan yang sesuai bukan hanya berdampak pada akurasi biaya, namun juga menjadi kunci strategis dalam menjaga kesinambungan usaha serta memberikan nilai tambah dalam pengambilan keputusan bisnis yang tepat sasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ainiah, S. M., & Primastiwi, A. (2024). Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan-Full Costing pada Anisa Catering Jepara. *EQUILIBRIUM: Jurnal Bisnis & Akuntansi (EJBA)*, XVIII(1), 74–85. <http://journal.ukrim.ac.id/index.php/jem/article/view/554>
- [2] Bhayangkara, A., Meliza, D., & Zifi, P. (2016). Perhitungan Harga Pokok Pesanan Untuk Menetapkan Harga Jual (Studi Kasus Pada Usaha Riau Aluminium). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 9(November), 28–37. <https://www.neliti.com/publications/176673/perhitungan-harga-pokok-pesanan-untuk-menetapkan-harga-jual-studi-kasus-pada-usa>
- [3] Dewi, SE., Ak., M.Ak., CA, H. P., & Hardiyanti, G. (2018). Analisis Perhitungan Harga Jual Produk Dengan Dasar Harga Pokok Pesanan Metode Full Costing Studi Pada Ud. Kube Mawar Putih. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 5(3). <https://scholar.archive.org/work/3nifdeole5e7fcr6fhvrrh7l3a/access/wayback/http://ojs.ekonomi-ungris.ac.id/index.php/JABK/article/download/229/360>
- [4] Fahriani, D., Putri Novinda, A., Hanum, A. M., Sharfina, D., Yusnita, R., Pesanan, H. P., & Produk, H. (2023). Penentuan Harga Pokok Produk Metode Harga Pokok Pesanan Pada Percetakan Fahmi Gemurung Determing The Cost Of The Product Cost Of The Order Method At Fahmi Gemurung Printing. *Talijagad*, 2023(2), 80–91. <http://journal.ukrim.ac.id/index.php/jem/article/view/554>
- [5] Febrianty, L., & Muchlis, S. (2020). Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je'Neberang Kabupaten Gowa). *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 1(1), 71–83. <https://journal3.uin-alaudidin.ac.id/index.php/isafir/article/view/18326>
- [6] Hermanto, B. (2016). Perhitungan Harga Pokok Pesanan ( Job Order Costing ) Produk “ Brkt Number Plate K56 ” Perhitungan ( Job Order Adhimetal. *Penelitian Ilmu Ekonomi Wiga*, 6, 53–62. <https://core.ac.uk/download/pdf/229363184.pdf>
- [7] Hermelinda, T. (2019). Job Order Costing: Metode & Implementasi. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 5, 26–35. <https://www.ejournal.polraf.ac.id/index.php/JIRA/article/view/34>
- [8] Jeklin, A., Bustamante Farias, O., Saludables, P., Para, E., Menores, P. D. E., Violencia, V. D. E., Desde, I., Enfoque, E. L., En, C., Que, T., Obtenor, P., Maestra, G. D. E., & Desarrollo, E. N. (2016). Akuntansi Biaya. In *Correspondencias & Análisis* (Issue 15018). <https://repository.penerbiteureka.com/id/publications/563959/akuntansi-biaya>
- [9] Prabowo, A. A. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) Pada UD Adi Prima Karsa di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(01), 15–26. <https://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/umkmd/article/view/1264>
- [10] Pratama, fitya arie. (2016). *Akuntansi Biaya (Metode Harga Pokok Pesanan)*. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=mOYREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Jurnal+A KUNTANSI+BIAYA&ots=HzyHj2zN0z&sig=G8WW-yOmkth5ukKOZ8gXj5C0hUM>
- [11] Rajaguguk, T. S., & Surya, I. (2023). Penerapan Harga Pokok Pesanan Dalam Menentukan Harga Jual UD Perabot Lubis Jaya Medan. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 6(1), 65–70. <https://jurnal.polgan.ac.id/index.php/juripol/article/download/12175/1428>
- [12] Sayuti, A., Aryani, R. A. I., & Septian, D. (2022). Perhitungan Harga Pokok Pesanan dengan Pendekatan Metode Full Costing. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 75–81. <https://jurnal.penerbitseval.com/jurnal/index.php/kompeten/article/view/9>
- [13] Sylvia, R. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Pada Tahu Mama Kokom Kotabaru. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 12(1), 1–7. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/JEM/article/view/72>
- [14] WIDYA, T. R. (2023). Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) pada Hana Digital Printing Malang. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 5(1), 479–488. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almanhaj/article/view/2066>
- [15] Yulianis, F., Nofranita, W., & Irman, M. (2023). Analisis Penentuan Harga Pokok Pesanan Dalam Penentuan Harga Jual Pada Cv Mekar Baru. *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 9(2), 164–170. <https://scholar.archive.org/work/xavvzvpeizbj3n5y7awmiazb64/access/wayback/https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaraekonomi/article/download/4858/pdf>



**Daftar Pustaka Masih 8 dia harus minimal 15, tambahkan 6 lagi  
Lingjurnalnya jangan lupa, di tulis spt ini**

- [1] Rompis, D. T., Sabijono, H., & Rondonuwu, S. 2023. Evaluasi Penerapan PSAK 24 Tentang Imbalan Kerja-Imbalan Kerja Jangka Pendek Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Area Manado: Indonesia. Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum), 6(2), 1061-1068.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekosobudkum/article/download/45317/40926/103404>(Diakses pada tanggal 10 Mei 2025).